

Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*: Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ingreanida Agya Saputri¹⁾, Suyatmin Waskito Adi²⁾ *

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200210003@student.ums.ac.id¹⁾ suy182@ums.ac.id²⁾*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial literacy, perceived ease of use, and perceived usefulness on the intention to use fintech lending among students of Universitas Muhammadiyah Surakarta. A quantitative approach with a survey design was employed. Data were collected from 100 purposively selected respondents and analyzed using multiple linear regression with SPSS. Validity and reliability tests were conducted on the instruments, along with classical assumption tests to ensure model adequacy. The results reveal that financial literacy significantly influences the intention to use fintech lending. In contrast, perceived ease of use and perceived usefulness do not have a significant effect. These findings suggest that students' financial knowledge plays a more crucial role in shaping their intention to use fintech lending services than their perception of the ease or benefits of the service.

Keywords: *Ease of Use, Financial Literacy, Fintech Lending, Intention to Use, Perceived Usefulness.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *fintech lending* pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari 100 responden yang dipilih secara purposive dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Instrumen pengumpulan data diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat tidak memiliki pengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa tentang keuangan lebih menentukan dalam membentuk minat terhadap penggunaan layanan *fintech lending* dibandingkan persepsi terkait kemudahan atau manfaat yang dirasakan.

Kata kunci: *Fintech Lending, Literasi Keuangan, Minat Penggunaan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat.*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang muncul dari perkembangan ini adalah *financial technology* (*fintech*), yang menyediakan berbagai layanan keuangan secara digital (Naution et al., 2021). *Fintech lending*, sebagai salah satu bentuk layanan *fintech*, menawarkan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman uang secara *online* baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Layanan ini memberikan alternatif yang menarik bagi masyarakat yang kesulitan mengakses layanan perbankan konvensional (Purwanto et al., 2022). Di Indonesia, *fintech lending* telah menunjukkan pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya akses internet dan penggunaan *smartphone*. Hal ini membuka peluang besar bagi berbagai kalangan, termasuk mahasiswa, untuk memanfaatkan layanan ini. Namun, minat dan penggunaan *fintech lending* di kalangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat dari layanan tersebut (Wajuba et al., 2021). Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Sampai dengan 31 Mei 2024, total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang berizin di OJK adalah sebanyak 100 perusahaan. OJK mengimbau masyarakat untuk menggunakan jasa penyelenggara *fintech lending* yang sudah berizin dari OJK (OJK,2024).

Menurut Mangkona et al., (2023) Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi yang signifikan adalah munculnya *financial technology* (*fintech*), yang menghadirkan berbagai layanan keuangan secara digital. *Fintech lending* merupakan salah satu layanan *fintech* yang menawarkan kemudahan dalam mendapatkan pinjaman uang secara *online*, baik untuk keperluan konsumtif maupun produktif. Layanan ini menjanjikan proses yang lebih cepat, lebih fleksibel, dan lebih mudah diakses dibandingkan dengan layanan perbankan konvensional.

Di Indonesia, *fintech lending* telah mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan penggunaan *smartphone*. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah penyelenggara *fintech lending* yang terdaftar dan berizin terus meningkat, menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan ini. Mahasiswa, sebagai bagian dari generasi milenial dan Z yang sangat akrab dengan teknologi, menjadi salah satu segmen pasar potensial bagi *fintech lending*. Namun, minat dan penggunaan *fintech lending* di kalangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Yudhira, 2021).

Menurut Widyasanti & Suarmanayasa (2023) Literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *fintech lending*. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan yang bijak. Rendahnya literasi keuangan dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap

manfaat dan risiko dari pinjaman *online*, sehingga mengurangi minat mereka untuk menggunakan layanan tersebut.

Selain itu, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat dari *fintech lending* juga berperan penting dalam menentukan minat mahasiswa. Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana mahasiswa merasa bahwa layanan *fintech lending* mudah digunakan, mulai dari proses pendaftaran hingga pengajuan pinjaman. Persepsi manfaat, di sisi lain, mengacu pada sejauh mana mahasiswa melihat keuntungan yang diperoleh dari menggunakan layanan tersebut, seperti kecepatan pencairan dana, fleksibilitas layanan, dan biaya yang lebih kompetitif (Bangsa & Khumaeroh, 2023).

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, memiliki populasi mahasiswa yang beragam dan dinamis. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa UMS untuk memahami bagaimana literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan *fintech lending*. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *fintech lending*, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penyedia layanan *fintech* dan pihak universitas dalam mengembangkan strategi edukasi dan promosi yang lebih efektif, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan layanan ini dengan bijak dan optimal.

Alasan utama penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *fintech lending*. Sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi pengguna aktif *fintech lending*. Namun, pemahaman yang mendalam mengenai literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat dari layanan tersebut masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penyedia layanan *fintech* dan institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat penggunaan *fintech lending* di kalangan mahasiswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan ini secara bijak dan optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta)”**.

TINJAUAN LITERATUR

Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Minat penggunaan merujuk pada keinginan atau kecenderungan individu untuk menggunakan suatu layanan atau produk, yang dipengaruhi oleh faktor seperti literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat (Ayuningrum & Sadiyah, 2022). Dalam konteks mahasiswa, minat terhadap *fintech lending* dapat

timbul karena kebutuhan dana serta persepsi terhadap risiko dan manfaat layanan tersebut. Menurut teori Technology Acceptance Model (TAM), minat menjadi dasar perilaku aktual dalam penggunaan teknologi, yang mencerminkan sikap konsumen dalam memilih dan akhirnya menggunakan suatu produk atau jasa (Susanti & Putra, 2023). Davis menekankan bahwa minat merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan, sementara Hartono dan Novita menambahkan bahwa minat adalah keinginan jangka panjang untuk terus menggunakan sesuatu secara sukarela demi mencapai kepuasan. Jika suatu teknologi, seperti *fintech*, mampu memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan, maka pengguna cenderung akan menggunakannya secara berulang. Ferdinand (2019) membagi minat ke dalam empat bentuk, yakni: minat transaksional (kecenderungan membeli), referensial (kecenderungan merekomendasikan), preferensial (kecenderungan memiliki preferensi utama), dan eksploratif (kecenderungan mencari informasi lebih lanjut). Dengan demikian, minat menjadi elemen krusial dalam keberhasilan adopsi teknologi, termasuk dalam pengembangan layanan *fintech*.

Literasi Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Penelitian yang dilakukan oleh Puput Siti Hijir (2022) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Financial Technology* (FINTECH) Sebagai Variabel Intervening Pada UKM di Kota Jambi” dengan menggunakan sampel 100 UKM di Kota Jambi dengan 1 variabel bebas yaitu pengaruh literasi keuangan (X1) dan variabel terikatnya terhadap perilaku keuangan dengan *fintech* (Y) kemudian analisis data menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat menggunakan *fintech lending*. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk memahami berbagai aspek dari *fintech lending*, termasuk manfaat dan risikonya. Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam mengelola keuangan mereka. Dalam konteks *fintech lending*, mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi kemungkinan besar akan lebih tertarik menggunakan layanan ini karena mereka dapat memahami dan menilai manfaat serta risiko dengan lebih baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang pertama, yaitu:

H₁: Terdapat Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Penelitian yang dilakukan oleh Nadiati Arifha Nurani dan Riauli Susilawati (2023) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan *Financial Technology P2P Lending* Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Bandung)” dengan 100 orang responden dengan 1

variabel bebas yaitu pengaruh persepsi kemudahan (X1) dan variable terikat nya terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *fintech* (Y) kemudian analisis data menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat menggunakan *fintech* lending oleh mahasiswa di kota Bandung. Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat seseorang dalam menggunakan teknologi baru, termasuk *fintech* lending. Penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh et al. (2003) dalam Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah determinan utama dalam adopsi teknologi. Mahasiswa yang merasa bahwa *fintech lending* mudah digunakan akan lebih tertarik untuk menggunakan layanan ini.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang kedua, yaitu:

H₂: Terdapat Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Penelitian yang dilakukan oleh Ketut Ayu Suliantini dan Ketut Rencana Sari Dewi (2021) dengan judul “ Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Risiko dan Personalisasi Terhadap Minat Generasi Z Menggunakan *Peer To Peer Lending*” dengan responden sebanyak 166 orang dengan 4 variabel bebas yaitu pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (X1), Persepsi manfaat (X2), Persepsi risiko (X3), Personalisasi (X4) dan variable terikat nya terhadap minat generasi Z dmenggunakan *peer to peer* (Y) kemudian analisis data menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat generasi Z menggunakan *peer to peer lending*”. Persepsi manfaat juga memainkan peran penting dalam menentukan minat penggunaan *fintech lending*. Davis (1989) dalam TAM menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah prediktor utama dari niat penggunaan teknologi. Dalam konteks *fintech lending*, mahasiswa yang percaya bahwa layanan ini memberikan manfaat yang signifikan, seperti kemudahan akses dan kecepatan pencairan dana, akan lebih cenderung untuk menggunakan layanan tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang ketiga, yaitu:

H₃: Terdapat Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan langsung kepada 100 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dipilih secara *purposive* karena memiliki

pengetahuan atau pengalaman terkait *fintech lending*. Variabel dependen adalah minat penggunaan *fintech lending* yang mencerminkan dorongan individu dalam menggunakan layanan tersebut, sementara variabel independennya mencakup literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan memenuhi syarat, diikuti dengan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel maupun secara keseluruhan terhadap minat penggunaan *fintech lending*, dengan dukungan nilai koefisien determinasi guna menilai kekuatan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subyek Penelitian

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Semester

Kategori	Subkategori	N	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	48,0
	Perempuan	52	52,0
Usia	17–20 tahun	39	39,0
	21–23 tahun	46	46,0
	>24 tahun	15	15,0
Semester	I–IV	39	39,0
	V–VIII	61	61,0
Total		100	100,0

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan (52%) dengan usia terbanyak berada pada rentang 21–23 tahun (46%) dan sebagian besar sedang menempuh semester V–VIII (61%). Komposisi ini menunjukkan keterwakilan responden yang cukup merata dari segi jenis kelamin, usia produktif, dan jenjang perkuliahan, sehingga mendukung validitas data dalam merepresentasikan populasi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memiliki pengalaman akademik maupun pemahaman terkait penggunaan *fintech lending*.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviatin
Literasi keuangan	100	15	25	21,83	2,968
Persepsi Kemudahan	100	21	30	26,06	3,001
Persepsi Manfaat	100	13	20	17,17	2,075

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviatin
Minat Penggunaan	100	18	30	25,89	3,269

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Literasi Keuangan (LK) memiliki nilai minimum 15, maksimum 25, rata-rata 21,83, dan standar deviasi 2,968, menunjukkan adanya variasi sebesar 2,968 dari rata-rata. Variabel Persepsi Kemudahan (PK) memiliki nilai minimum 21, maksimum 30, dengan rata-rata 26,06 dan standar deviasi 3,001, yang mencerminkan penyimpangan sebesar 3,001 dari rata-rata. Variabel Persepsi Manfaat (PM) menunjukkan nilai minimum 13, maksimum 20, rata-rata 17,17, dan standar deviasi 2,075, menandakan penyebaran data sebesar 2,075 dari nilai rata-rata. Sementara itu, variabel Minat Penggunaan (MP) memiliki nilai minimum 18, maksimum 30, dengan rata-rata 25,89 dan standar deviasi 3,269, menggambarkan variasi data sebesar 3,269 terhadap rata-rata.

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r hitung	Keterangan
Literasi Keuangan	1	0,888	Valid
	2	0,963	Valid
	3	0,903	Valid
	4	0,888	Valid
	5	0,825	Valid
Persepsi Kemudahan	1	0,745	Valid
	2	0,873	Valid
	3	0,870	Valid
	4	0,863	Valid
	5	0,876	Valid
	6	0,727	Valid
Persepsi Manfaat	1	0,872	Valid
	2	0,869	Valid
	3	0,949	Valid
	4	0,840	Valid
Minat Penggunaan	1	0,787	Valid
	2	0,915	Valid
	3	0,892	Valid
	4	0,725	Valid
	5	0,707	Valid
	6	0,826	Valid

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap seluruh item dalam keempat variabel penelitian (Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Minat Penggunaan), diperoleh bahwa seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,4438) dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian ini.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Literasi Keuangan	0,934	5	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,902	6	Reliabel
Persepsi Manfaat	0,905	4	Reliabel
Minat Penggunaan	0,885	6	Reliabel

Sumber: Olah data, 2025

Hasil dari output spss menunjukkan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator semua item variabel adalah reliabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur masing-masing variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan signifikansi 0,05. Jika nilai sig $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal. Mengingat jumlah responden tergolong besar, maka digunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z. Hasilnya menunjukkan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 $> 0,05$, sehingga seluruh variabel dalam penelitian, yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *fintech lending*, berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Deteksi multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan VIF, di mana Tolerance harus $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji menunjukkan bahwa semua variabel bebas memenuhi kriteria tersebut: Tolerance berkisar antara 0,202–0,928 dan VIF antara 1,078–4,951. Dengan demikian, model regresi ini tidak mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terjadi ketidaksamaan varian residual di seluruh pengamatan. Uji ini menggunakan metode Spearman Rho, dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 (Literasi Keuangan 0,969; Persepsi Kemudahan 0,771; Persepsi Manfaat 0,665), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Koefisien	t	Sig.
(Constant)	13,972		
Literasi Keuangan	0,224	2,057	0,042
Persepsi Kemudahan	0,300	1,295	0,198
Persepsi Manfaat	-0,046	-0,140	0,889
R ²	0.126		
F	4,598	Sig:	.005

Sumber: Olah data, 2025

Berdasarkan Tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$MP = \alpha + \beta 1.LK + \beta 2.PK + \beta 3.PM + e$$

$$MP = 13,972 + 0,224 X_1 + 0,300 X_2 - 0,046 X_3 + e$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13,972 mengindikasikan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Manfaat bernilai konstan, maka Minat Penggunaan *Fintech Lending* berada pada angka tersebut. Koefisien regresi Literasi Keuangan bernilai positif 0,224, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap meningkatnya minat penggunaan *fintech lending*. Demikian pula, Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki koefisien positif sebesar 0,300, yang berarti semakin mudah *fintech* digunakan, semakin tinggi pula minat penggunaannya. Sebaliknya, Persepsi Manfaat justru menunjukkan koefisien negatif sebesar -0,046, yang mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi manfaat justru berpotensi menurunkan minat penggunaan *fintech lending* dalam konteks penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji regresi pada table 6 , nilai F sebesar 4,598 dengan signifikansi 0,005 menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan), ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat penggunaan *fintech lending*.

Berdasarkan hasil uji regresi pada table 6 nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,126 mengindikasikan bahwa 12,6% variasi dari minat penggunaan *fintech lending* dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat, sedangkan sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*, dengan nilai signifikansi

0,042 ($< 0,05$). Ini berarti semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya untuk menggunakan layanan *fintech lending*.

Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991) Salah satu komponen penting dalam teori ini adalah *perceived behavioral control*, yang dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami dan mengendalikan tindakan keuangan mereka. Literasi keuangan memperkuat kontrol ini, sehingga mendorong intensi atau minat untuk menggunakan layanan *fintech*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fadzar et al. (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *peer-to-peer lending syariah* pada mahasiswa.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai signifikansi 0,198 ($> 0,05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Namun, arah hubungan tetap positif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan bukan lagi menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memutuskan untuk menggunakan layanan tersebut. Sebagai generasi yang tumbuh dengan teknologi, mahasiswa telah terbiasa menggunakan berbagai aplikasi digital, termasuk aplikasi keuangan. Dengan demikian, kemudahan penggunaan dianggap sebagai sesuatu yang sudah semestinya ada dalam setiap layanan digital, sehingga tidak menjadi daya tarik tersendiri. Selain itu, keputusan untuk menggunakan *fintech lending* lebih dipengaruhi oleh pemahaman terhadap risiko, manfaat jangka panjang, dan tingkat literasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Purwandari dan Budiastari (2022) yang menyatakan bahwa pada pengguna yang sudah mahir teknologi, persepsi kemudahan tidak lagi memengaruhi minat penggunaan karena dianggap sebagai standar layanan, bukan keunggulan kompetitif.

Technology Acceptance Model (TAM) oleh Davis (1989) Dalam TAM, *perceived ease of use* adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi *intention to use*. Jika pengguna merasa teknologi mudah digunakan, maka mereka lebih mungkin tertarik menggunakannya. Meski hasil menunjukkan tidak signifikan, teori ini masih relevan sebagai landasan teoretis.

Penelitian lain oleh Saputra et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat UMKM dalam melakukan pinjaman pada *fintech lending* yang terdaftar di OJK.

Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Penelitian ini menemukan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*, dengan nilai signifikansi 0,889 ($> 0,05$) dan koefisien regresi negatif sebesar -0,046.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending* di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini dapat dijelaskan karena manfaat seperti kemudahan akses, kecepatan pencairan dana, dan fleksibilitas penggunaan sudah dianggap sebagai fitur dasar yang melekat pada layanan *fintech* secara umum. Mahasiswa sebagai generasi digital native cenderung tidak lagi menjadikan manfaat tersebut sebagai faktor pembeda atau pertimbangan utama dalam memutuskan penggunaan. Selain itu, tingkat literasi keuangan yang tinggi juga membuat mahasiswa lebih kritis dalam menilai risiko daripada hanya melihat manfaat jangka pendek. Mereka lebih mempertimbangkan aspek legalitas, bunga pinjaman, dan potensi kerugian. Dengan kata lain, meskipun layanan menawarkan manfaat yang jelas, hal itu belum tentu cukup untuk mendorong minat jika pengguna belum sepenuhnya memahami atau mempercayai sistemnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat tidak selalu berdampak signifikan dalam konteks penggunaan teknologi keuangan, terutama pada kelompok yang sudah terbiasa dengan teknologi digital.

Technology Acceptance Model (TAM) juga menyebut *perceived usefulness* sebagai faktor utama yang memengaruhi keputusan adopsi teknologi. Secara teoritis, semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin besar pula niat pengguna untuk menggunakannya. Namun, hasil negatif bisa menunjukkan bahwa responden belum memahami atau merasakan manfaat nyata dari *fintech lending*.

Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending*

Uji F dalam penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*, dengan nilai F sebesar 4,598 dan signifikansi 0,005.

Namun, nilai R^2 sebesar 0,126 mengindikasikan bahwa hanya 12,6% variasi dari minat penggunaan *fintech lending* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 87,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan *Fintech Lending* pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta", disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech lending*, sedangkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber agar mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat. Universitas diharapkan menyelenggarakan program literasi keuangan secara rutin serta memasukkan materi *financial technology* dalam kurikulum atau kegiatan kemahasiswaan. Bagi

pengembang *fintech lending*, penting untuk meningkatkan kemudahan penggunaan dan transparansi manfaat layanan guna menarik minat pengguna muda. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti keamanan, kepercayaan, pengaruh teman sebaya, atau pengalaman sebelumnya, serta memperluas cakupan responden agar hasilnya lebih general dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T., & Mahyuni, P. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 245-258.
- Aditya, T., & Mahyuni, P. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan Dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 245-258.
- Alawi, N. M., Asih, V. S., & Sobana, D. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Penggunaan Sistem Financial Technology. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.32627/maps.v4i1.190>
- Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan Terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(4), 309–325. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i4.495>
- Ayuningrum, F., & Sadiyah, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Dana Sebagai Alat Transaksi. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 4(2), 65–76. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v4i2.52>
- Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). The Effect of Perceived Benefits and Ease of Use on the Decision to Use Shopeepay QRIS on Digital Business Students of Ngudi Waluyo University. *Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 62–67. <http://jibaku.unw.ac.id>
- Cindriyani, & Fathihani. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial (Embiss)*, 540-552.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luh Putu Rima Susanti, N., & Made Pande Dwiana Putra, I. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kualitas Layanan, dan Risiko Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Dalam Transaksi Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(03), 407–420. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Mangkona, S., Aswirah, & Wahyudin. (2023). Transformasi Industri Keuangan melalui

Perkembangan Teknologi Finansial (Fintech): Analisis Tantangan dan Peluang. *Movere Journal*, 5(02), 297–304. <https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.390>

Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080–9090. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2423>

Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>

Putri Agustini, A., Septrianingsih, H., & Zukhri, N. (2023). From Financial Literacy to FoMO: Menggali Keterkaitan Literasi Keuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out dalam Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung). *Nizwan Zukhri INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 6594–6604. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Poncowati, R. N., & Sutarni. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Literasi Keuangan, Efektivitas, Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Qris Dalam Transaksi Pembayaran (Studi Kasus Mahasiswa S1 Universitas Amikom Yogyakarta). *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 209-228.

Putri, N. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh Persepsi Literasi Keuangan, Kemanfaatan, Kemudahan, Dan Risiko Terhadap Minat Generasi Z Dalam Menggunakan Qris. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (Ejpp)*, 415-429.

Ramadany, C., & Artadita, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Indonesia. *Journal Of Management*, 606-614.

Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29–49.

Solikah, M., & Sulistyowati, N. L. (2023). Pengaruh Literasi, Ease Of Use, Dan Manfaat Terhadap Financial Technology. *Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1-13.

Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending Terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>

Widyasanti, I. A. H., & Suarmanayasa, I. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan

Persepsi Manfaat Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Mahasiswa Prodi S1 Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/bjm.v9i2.64250>

Yudhira, A. (2021). Analisis Perkembangan Financial Technology (Fintech) Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.118>

Yusmelia, A., Suryadi, N., & Nasrah, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology. *Islamic Banking And Finance*, 504-514.

Zanra, W. S., & Sufnirayanti, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Qris (The Influence Of Perceived Convenience, Social Environment And Financial Literacy On Interest In Using Qris). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1-16.